

MATERI RAPAT KERJA APTARI 15-16 OKTOBER 2018
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG

2. AKREDITASI

Program Studi Teknik Arsitektur yang berdiri sejak tahun 2000 telah tiga kali melaksanakan akreditasi yaitu tahun 2008 (mendapat akreditasi B), tahun 2013 (mendapat akreditasi A) dan terakhir tahun 2018 (mendapat akreditasi A). Perubahan sistem akreditasi menjadi sistem online memerlukan upaya yang lebih besar dalam melengkapi persyaratan-persyaratan Prodi untuk mendapatkan nilai maksimal.

Di Universitas Sriwijaya sendiri sebagaimana juga diatur dalam Permenristekdik No. 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti, SPM Dikt terdiri atas:

- 1) Sistem Penjaminan Mutu internal (SPMI) yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi
- 2) Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang dilakukan melalui akreditasi oleh BAN-PT
- 3) Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti) yang dikelola oleh setiap perguruan tinggi dan Kemenristekdikti sebagai sumber data dan informasi implementasi SPMI dan SPME.

Di dalam lingkungan Universitas Sriwijaya setiap tahun sudah dilaksanakan Audit Mutu Internal (AMI) yang form pendataannya disesuaikan dengan Borang Akreditasi dari BAN PT. Dengan demikian apabila pengisian form AMI ini dilaksanakan dengan tertib dan benar maka pada saat reakreditasi untuk kurun waktu 5 tahunan akan lebih mudah pelaksanaannya. Untuk tahun 2019 nanti, karena akan ada perubahan form Borang BAN PT, juga akan dilakukan perubahan form AMI tersebut.

Namun demikian banyak kendala yang terjadi dalam hal kesesuaian data antara berbagai aspek. Di Universitas Sriwijaya sampai tahun 2018 sudah dilaksanakan beberapa pemasukan data secara online, namun masih bersifat terpisah-pisah, seperti data mahasiswa dengan data akademik, juga dengan data keuangan. Untuk mengantisipasi hal tersebut mulai tahun 2018 pihak Universitas sedang membangun sistem IT yang mensinergikan keseluruhan data-data tersebut.

Dari beberapa kali akreditasi, ada beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu antara lain:

- 1) Ada perbedaan data dengan yang ada di PDPT Dikti.
- 2) Nilai untuk jumlah mahasiswa Tugas Akhir yang terlibat dalam penelitian dosen sangat kecil, karena mahasiswa tidak melakukan penulisan skripsi, melainkan Tugas Akhir.
- 3) Nilai HAKI tidak ada, karena dosen menganggap HAKI adalah sebuah penemuan yang bisa dipatenkan.
- 4) Beberapa ukuran yang kualitatif dalam penilaian masih sering membingungkan.

Namun demikian dalam pelaksanaan akreditasi Prodi Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya mendapat dukungan yang besar dari fakultas maupun dari universitas.

Selama proses penyusunan dokumen sampai ke asesmen lapangan, didampingi oleh tim dari LP3MP yang memberi arahan dan saran-saran untuk perbaikan.

Harapan dalam Raker APTARI ini adalah mendapatkan informasi tentang perubahan sistem akreditasi yang akan datang dan bagaimana pelaksanaan untuk Arsitektur.